

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 tercatat jumlah penduduk sekitar 278.6 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2024 jumlah penduduk meningkat menjadi sekitar 281,6 juta jiwa.¹ Jika dipersentasekan, laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2023 ke 2024 adalah sekitar 1.11%.² Populasi penduduk Indonesia terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Berikut adalah rincian populasi penduduk Indonesia menurut data tahun 2024:

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
0-4 Tahun	11.554,4	11.083,7	22.638,1 Juta Jiwa
5-9 Tahun	11.236,4	10.748,2	21.984,6 Juta Jiwa
10-14 Tahun	11.279,1	10.757,9	22.037,0Juta Jiwa
15-19 Tahun	11.408,7	10.707,7	22.116.4 Juta Jiwa
20 -+ Tahun	1.071.090	961.177	209.958 Juta Jiwa

¹ Statistik Indonesia BPS Indonesia, *STATISTIK INDONESIA 2020 (Statistical Yearbook Of Indonesia)*, Badan Pusat Statistik (2023).hlm.120

² BPS Indonesia.hlm.123

Tabel 1
Jumlah Populasi Anak di Indonesia

Data tersebut menunjukkan bahwa populasi anak-anak di Indonesia dengan rentang usia 0-14 tahun berjumlah sekitar 66,6 juta jiwa. Sementara itu, populasi remaja dan orang dewasa dengan rentang usia 15 tahun ke atas tercatat sekitar 431,6 juta jiwa. Data ini menggambarkan bahwa jumlah anak-anak di Indonesia mencapai sepertiga dari total populasi, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi anak terbesar keempat di dunia.³ Jika kita melihat lebih spesifik pada populasi anak-anak yang beragama Islam, berdasarkan data dari Sensus Penduduk 2010 yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah anak-anak yang beragama Islam pada tahun tersebut mencapai sekitar 68.576.969 anak.⁴ Jumlah ini tergolong sangat besar dan menjadi segmen yang terabaikan di dunia tafsir.

Namun, meskipun jumlah anak-anak yang beragama Islam sangat besar, segmen ini seringkali terabaikan dalam dunia tafsir al-Qur'an. Banyak tafsir yang diproduksi saat ini ditujukan untuk orang dewasa, seperti pelajar, cendekiawan, dosen, dan orang tua, sedangkan anak-anak menjadi segmen yang terabaikan.⁵ Penting untuk memperhatikan bahwa masa anak-anak merupakan periode penting dalam perkembangan intelektual anak. Sebagian besar variabilitas kecerdasan orang dewasa telah terbentuk pada usia anak-

³ United Nations Children's Fund (UNICEF), 'Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak', in *Unicef Indonesia* (UNICEF Indonesia, 2020), pp. 8–38. hlm.3

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), 'Sensus Penduduk 2010', *Badan Pusat Statistik*, 2010 <<https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2010>>.Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2024. Pukul 20:20 Wib

⁵ Shohibul Adib, 'Karakteristik Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak; Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Karya Afif Muhammad', *An-Nidzam*, Vol 5.2 (2018), pp. 121–53. hlm.121

anak, menjadikan masa tersebut sebagai *golden age* yang krusial untuk memberikan rangsangan dan stimulus yang tepat bagi perkembangan anak.⁶

Selama ini interaksi anak cenderung terbatas pada aktivitas dasar seperti mengenal, mendengarkan, membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Seperti pengenalan huruf hijaiyah, penulisan huruf hijaiyah, penghafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an dan cerita-cerita pendek yang mengandung hikmah terkait al-Qur'an. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa pemahaman anak-anak terhadap isi al-Qur'an masih terbilang minim. Aktivitas pengkajian al-Qur'an cenderung hanya meniti beratkan pada cerita-cerita inspiratif yang mengandung hikmah, namun jarang menyentuh pemahaman ayat per-ayat secara mendalam.⁷ Padahal masa sekarang ini, baik kalangan dewasa maupun kalangan anak-anak memiliki kebutuhan yang sama atas penjelasan-penjelasan serta pemahaman al-Qur'an. Melalui tafsir (sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing). Hal ini menandakan bahwa masih ada ruang kosong yang belum tersentuh oleh para ilmunan al-Qur'an.

Oleh karena itu, Interaksi anak-anak dengan al-Qur'an perlu dikembangkan secara holistik. Tidak hanya sebatas aktivitas dasar seperti mengenal, mendengarkan, membaca, menghafalkan, dan mengamalkan al-Qur'an saja. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan tafsir al-Qur'an yang lebih holistik bagi anak-anak, yang melibatkan pemahaman, refleksi,

⁶ Naufalya Nur Azhar, Tita Elisa, and Setia Mulyawan, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi', *Proceedings*, 14.November (2021), p. 79.hlm71

⁷ Asnan Purba and Maturidi, 'Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an: Studi Kasus Di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), p. 347.hlm.362-363

dan aplikasi praktis dari ajaran-ajaran al-Qur'an. Materi tafsir al-Qur'an perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan anak-anak agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang hadir sebagai *hudan li al-nas* dan *rahmatan li al-'ālamīn*, yaitu sebagai petunjuk bagi seluruh umat dan sebagai rahmat untuk seluruh alam. Al-Qur'an yang menyebut dirinya sebagai *hudan li al-nas* tidaklah dapat dipahami maknanya bila tanpa adanya penafsiran. Itulah sebabnya sejak al-Qur'an diwahyukan hingga dewasa ini gerakan penafsiran yang dilakukan oleh para ulama tidak pernah ada hentinya.⁸Inovasi terus menerus dilakukan oleh para mufassir dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan baru yang semakin berkembang untuk membumikan al-Qur'an yang tidak hanya sebatas pada ruang dan waktu, tetapi juga memenuhi tuntutan subjeknya dari berbagai taraf usia.

Berkat perkembangan teknologi yang pesat, khususnya internet telah membawa dampak yang besar. Kehadiran internet telah menciptakan media baru yang mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk keilmuan dan keagamaan. Paradigma otoritas agama dalam menafsirkan teks-teks suci al-Qur'an banyak mengalami perubahan. Dengan bantuan teknologi digital, kajian keilmuan agama, termasuk tafsir al-Qur'an tidak lagi terbatas pada bentuk cetak seperti kitab atau buku saja. Salah satu contoh nyata yaitu dampak positif teknologi digital dalam menyampaikan tafsir al-Qur'an

⁸Indah Akbar, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004).hlm.3

melalui platform media sosial berupa Youtube.⁹ Pada *platform* ini, para mufassir dapat menyampaikan pemahaman mereka tentang al-Qur'an secara lebih luas dan mudah diakses oleh banyak orang. Termasuk oleh generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital. Hal ini membuka peluang baru untuk penyebaran pemahaman agama dan tafsir al-Qur'an kepada khalayak yang lebih luas. Sehingga, menjadikan agama islam relevan dengan perkembangan zaman. Pada platform ini penonton tidak terikat akan waktu dan tempat untuk mendapatkan informasi.¹⁰

Meskipun sebagian besar penafsir al-Qur'an belum banyak mempertimbangkan faktor usia dalam menafsirkan ayat-ayatnya, namun terdapat beberapa ulama yang berupaya menghadirkan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Salah satu contohnya adalah tafsir anak-anak yang disajikan oleh *channel* Youtube *One4Kids* karya Subhi Alshaik. Karya ini mengisi kekosongan yang selama ini ada dalam dunia tafsir, yaitu kurangnya tafsir yang disesuaikan dengan pemahaman anak-anak.

One4Kids adalah sebuah *channel* Youtube yang menghadirkan konten edukasi dan hiburan khusus untuk anak-anak. Berdiri sejak 22 April 2008, *channel* ini telah berhasil menarik perhatian lebih dari 1,41 jt *subscriber* juta pengguna Youtube dengan total tayangan mencapai 721.166.242 x ditonton. Lebih dari 676 video yang tersedia, *One4Kids* menyediakan beragam konten mulai dari lagu anak-anak seperti "*Alphabet*

⁹ Yassinta Ananda, Novizal Wendry, and Lukmanul Hakim, 'Tafsir Dan New Media: Studi Penafsiran Ustadz Zulkifli Muhammad Ali Di Youtube', *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Hadits*, 8.2 (2022), pp. 1–26.hlm.3

¹⁰ Amalia Lase, "Resepsi al-Qur'an Terkait Teologi di Media Sosial : Youtube Pada Chnnel Yufid Kids" *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits* 10, no. 2 (2024): 19–36. hlm 20

Song yang telah ditonton lebih dari 2,1 miliar kali. Hingga cerita dongeng, animasi edukasi, tafsir ,dan video pembelajaran tentang berbagai subjek seperti sains, matematika, dan bahasa Inggris. Mereka juga aktif di platform media sosial lainnya, termasuk Facebook dan Instagram, untuk tetap terhubung dengan penggemar mereka.

Salah satu video yang dibagikan *One4Kids*, Subhi Alshaik menyampaikan kebutuhan mendesak akan konten hiburan anak-anak yang Islami dan berkualitas. Mereka menegaskan bahwa melalui pengetahuan Islam yang disampaikan dengan baik pada acara mereka, banyak orang yang dapat membangun pondasi agama dari acara tersebut. Namun, mereka mengakui bahwa meskipun *One4Kids* telah berusaha keras, ada krisis yang tumbuh dari apa yang dikonsumsi oleh anak-anak saat ini. Ide-ide yang tidak Islami merajalela dalam hiburan anak-anak dan berdampak merugikan pada perkembangan ke-Islaman anak-anak. Sumber daya yang memadai, komunitas Muslim secara global kesulitan menghasilkan konten berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan edukasi dan hiburan anak-anak mereka.¹¹

Tafsir ini merupakan gebrakan baru dalam dunia tafsir, penafsiran ini disajikan dalam bentuk video animasi bergambar.¹² Penggunaan video animasi bergambar ialah cara yang efektif untuk menyampaikan pemahaman kepada anak. Karena, seni visual memiliki peran penting dalam perkembangan mental dan kognitif anak. Dimana anak dapat melihat,

¹¹Subhil Alshaik, "Build The Future Campaign," One4kids, 2021, https://youtu.be/D2FDkIWmAAk?si=RAbby9E_8BIQlnHM. Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2024 . Pukul 22:45 Wib

¹²Hajar Pamadhi, "Pendidikan Seni." (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm.156

mendengarkan dan lebih mencermati dalam bentuk video animasi bergambar yang diberikan dengan lebih baik.

Tafsir yang disajikan dalam bentuk video animasi bergambar ini sangat membantu tumbuh dan kembang anak terkait pemahaman anak terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Secara umum kita ketahui anak yang belum memasuki bangku sekolah kebanyakan masih belum dapat membaca dan menulis, namun indra penglihatan dan pendengaran sudah sangat baik yang dimana dapat menerima dan mencerna informasi dengan sangat baik.

Tafsir untuk anak-anak di media sosial Youtube yang berbentuk video animasi bergambar, bukanlah hal yang mustahil untuk dilakukan dan ikut serta mengambil peran secara komprehensif dalam wahana keilmuan tafsir. Asumsi ini dilatar belakangi dengan bertolak pada sejarah peradaban nuansa tafsir yang beragam. Nuansa-nuansa itu sebelumnya tidak ada, dan merupakan hal yang tabu atau baru. Namun seiring dengan beranjaknya zaman akhirnya keberagaman berbagai nuansa dapat diterima di dunia kajian ilmu al-Qur'an, karena pada akhirnya menjadi sebuah kebutuhan. Tafsir yang berkolaborasi dengan berbagai macam ilmu sains, yang pada awalnya menuai sedikit pertentangan, kini menjadi satu hal yang tidak kalah penting untuk memenuhi tuntutan zaman. Misalnya nuansa tasawuf dalam tafsir atau lebih dikenal dengan tafsir sufistik, sampai sekarangpun nuansa ini masih menuai banyak tanggapan kurang positif bahkan ada yang mengkafirkannya.¹³

Namun secara umum, corak ini dapat diterima oleh para ilmuwan di bidang al-Qur'an, terbukti nuansa sufistik ini seringkali tetap dicantumkan

¹³Pamadh.

dalam klasifikasi nuansa tafsir. Demikian juga dengan tafsir anak-anak di media sosial Youtube. Jika diperhatikan pada saat modern sekarang ini sudah banyak tafsir-tafsir al-Qur'an yang dapat kita akses di media Youtube yang sudah mulai banyak dibahas dan dikaji para ilmuwan saat ini.

Meskipun belum lazim dan terlihat sangat tabu, namun tidak aneh kiranya jika kedepannya tafsir model ini dikembangkan di dunia kajian al-Qur'an, sejajar dengan disiplin ilmu lain yang ikut serta membantu membumikan al-Qur'an dengan keahlian masing-masing. Berkaca pada kelahiran nuansa-nuansa tafsir ini, maka bukan tidak mungkin video animasi bergambar ini dapat diterima dan dipergunakan untuk mempresentasikan hasil penafsiran ayat-ayat al-Qur'an di media sosial.

Keberadaan *channel* Youtube *One4Kids*, penulis menemukan satu wacana yang menurut penulis “perlu” untuk diangkat, yaitu keberadaan “Tafsir untuk anak-anak pada *channel* Youtube *One4Kids* yang disajikan dalam bentuk video animasi bergambar ditujukan kepada anak-anak.”Memiliki signifikansi yang penting untuk diteliti. Terdapat *gap* yang perlu diisi dalam hal penyampaian pemahaman al-Qur'an kepada generasi muda. Sebagian besar penafsiran al-Qur'an yang ada saat ini lebih ditujukan untuk kalangan dewasa, sedangkan pendekatan yang cocok dan efektif untuk anak-anak masih terbatas atau terlupakan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan untuk digali. Potensi pendekatan baru dalam menyampaikan pemahaman al-Qur'an kepada anak-anak melalui media sosial seperti Youtube. Hal ini akan memberikan suatu pemahaman tafsir terkait metode

tafsir yang tepat untuk disajikan kepada anak-anak di media sosial Youtube *One4Kids*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode tafsir yang tepat dan sesuai untuk anak-anak yang disajikan pada *channel* Youtube *One4Kids*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Penayampain tafsir al-Qur'an yang disajikan pada *channel* Youtube *One4Kids* n oleh *One4Kids* pada *channel* Youtubnya ?
2. Bagaimana sistematiaka penafsiran al-Qur'an yang disampaikan dalam bentuk media sosial,pada *channel* Youtube *One4Kids* ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah penulis paparkan, batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas 10 video tafsir al-Qur'an yang diproduksi oleh *channel* Youtube *One4Kids*. Diantaranya, surah an-Nās, Surah al-Falaq, al-Ikhlās, al-Lahab, an-Naṣr, al-Kāfirūn, Fātiḥah, al-Kawṣar, al-Mā'ūn dan Surah al-Quraysh.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan dan batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menegetahui metode penyampaian tafsir al-Qur'an yang disajikan oleh *One4Kids* pada *channel* Youtube nya

2. Untuk mengetahui sistematika penafsiran tafsir al-Qur'an yang disampaikan dalam bentuk media sosial, pada *channel* Youtube *One4Kids*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat/signifikansi, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan yang bersifat akademik, yaitu untuk memenuhi kelengkapan persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam studi ilmu al-Qur'an dan tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi agama
2. Kegunaan yang bersifat intelektual, Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga pada pengembangan literatur tafsir al-Qur'an yang lebih beragam, khususnya terkait bagaimana metode tafsir yang sesuai untuk anak-anak. Hal ini akan membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan metode penyampaian tafsir yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan anak-anak
3. Secara Praktis, Secara praktis penelitian Memperluas akses anak-anak terhadap literatur tafsir al-Qur'an yang disesuaikan dengan level pemahaman mereka, sehingga dapat meningkatkan literasi agama dan pemahaman nilai-nilai Islam sejak usia dini.

F. Definisi Operasional

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul agar terhindar dari kesalahpahaman pembaca. Proposal skripsi ini berjudul “Tafsir anak-anak di media sosial Youtube: *One4Kids*”, yaitu:

1. Tafsir

Tafsir ialah sebuah keilmuan yang mempelajari dan menjelaskan makna Al-Qur'an secara mendalam. Kata "tafsir" berasal dari kata yang berarti "menjelaskan". Dalam tafsir, kita berusaha memahami arti kata-kata, kisah-kisah yang disebutkan, dan alasan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar kita dapat mengerti maksud yang sebenarnya dari setiap ayat.¹⁴ Tafsir ialah sebuah keilmuan yang mempelajari cara membaca dan memahami al-Qur'an secara benar. Ilmu tafsir mengajarkan kita bagaimana menemukan makna yang terkandung dalam setiap ayat, termasuk hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama tafsir adalah untuk membantu kita memahami pesan Allah yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁵

2. Media Sosial

Media sosial itu seperti tempat berkumpulnya banyak orang di dunia maya. Di sini, kita bisa dengan mudah berbagi cerita, foto, atau video dengan teman-teman. Kita juga bisa berkomentar pada postingan orang lain. Semuanya bisa dilakukan dengan cepat dan mudah.¹⁶

3. Youtube

Didirikan pada tahun 2005, YouTube telah menjadi sarana utama bagi pengguna internet untuk berbagi dan mengonsumsi konten video.

Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah video mereka

¹⁴Zaenuddin Mamat and Yayan Nurbayan, 'Pengantar Ilmu Bhalaghah', *Refika Adutama*, 1.1 (2007), pp. 15–19. hlm.2

¹⁵Nasruddin baidan, "Wawasan Baru Ilmu Tafsir", (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), hlm.67

¹⁶Ecky Nurul Fajriyah dan Ria Trisna Dayu, "Wajah Media Sosial Di Bengkulu", (Bengkulu: Pertelon, 2013). hlm.45.

sendiri dan berinteraksi dengan komunitas pengguna lainnya. Seperti *vlog*, tutorial, dan siaran langsung. Ini adalah pusat bagi para kreator konten untuk mengekspresikan diri, berbagi pengetahuan, dan terhubung dengan *audiens*. Youtube juga menjadi sumber pendapatan melalui program mitra dan sponsor konten, meskipun menghadapi tantangan terkait konten yang tidak pantas dan masalah regulasi.

4. *One4Kids*

One4Kids merupakan sebuah entitas perusahaan animasi yang beroperasi dari pusatnya di *Sydney*, Australia. Fokus utama perusahaan ini adalah pada produksi dan distribusi film animasi yang bertujuan untuk menghibur dan mendidik khalayak anak-anak di berbagai belahan dunia. Salah satu wadah utama untuk menyajikan karya-karya mereka adalah melalui saluran Youtube yang terkenal dengan nama *One4Kids*. Saluran ini dikenal luas karena menyajikan beragam konten yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan edukatif dan hiburan anak-anak, termasuk Tafsir al-Qur'an yang disesuaikan untuk pemahaman anak-anak, lagu dan video pembelajaran, cerita dongeng, berbagai aktivitas interaktif, serta nasyid dan lagu-lagu Islami.

5. Anak-anak

Anak-anak adalah titipan yang berharga dari masa depan, penuh dengan potensi dan kepolosan. Mereka adalah harapan bagi keluarga, masyarakat, dan dunia. Anak-anak memiliki kemampuan untuk belajar, berkembang, dan menginspirasi kita dengan kejujuran dan kegembiraan

mereka. Menyediakan lingkungan yang aman dan penuh kasih serta memberikan pendidikan yang baik adalah tanggung jawab kita untuk memastikan masa depan yang cerah bagi mereka. Maksud dari judul penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana tinjauan tafsir dalam media sosial Youtube bagaimana penafsiran al-Qur'an yang di peruntukan untuk anak-anak sesuai dengan pemahaman mereka.

G. Studi Pustaka

Untuk tidak terjadinya potensi plagiasi atau kesamaan dalam pembahasan dalam skripsi ini dengan penelitian yang telah diteliti oleh orang lain. penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan atau memiliki kemiripan. Hasil dari penelusuran ini kemudian dijadikan rujukan untuk menentukan metodologi atau pendekatan yang serupa, sehingga penelitian yang dilakukan penulis tidak terkesan meniru kajian yang sudah ada, antara lain:

Artikel yang ditulis Azka Zahra Nafiza dan Zaena Muttaqin pada tahun 2022.¹⁷ Artikel ini membahas penafsiran Habib Husein Ja'far tentang Q.S. al-Humazah di kanal Youtube "Habib dan Cing". Penelitian menunjukkan penafsiran tersebut memiliki nuansa sosial-kemasyarakatan yang terkini, santai, dan akrab, serta diselengi dengan canda tawa. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya penafsiran ini termasuk referensi dari kitab tafsir tradisional dan kontemporer, latar belakang pendidikan, dan relevansi dengan situasi sosial dan budaya masyarakat Indonesia saat ini.

¹⁷Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, 'Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube "Habib Dan Cing")', Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis, 4.2 (2022), pp. 231-42, doi:10.15548/mashdar.v4i2.4188. hlm.3

Penelitian yang ditulis oleh Moh. Azwar pada tahun 2019. Artikel ini menganalisis penafsiran al-Qur'an oleh Nouman Ali Khan di Youtube. Khan, dengan latar belakang teknologi, memanfaatkan keunggulan media Youtube. Analisis terfokus pada metode penafsiran dan efektivitasnya. Penafsiran Khan cenderung menggunakan pendekatan linguistik dan tafsir tematik, dengan nuansa *adāb ijtīmā'ī* Hasilnya menunjukkan penafsiran Khan memberikan pengetahuan, memengaruhi emosi, dan merubah sikap audiens terhadap al-Qur'an.¹⁸

Penelitian yang ditulis oleh Amalia Wahda Lase, yang menggunakan teori resepsi al-Qur'an melalui platform Youtube fokus pada serial animasi "Ubay" dalam kanal Yufid Kids. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, Melalui Teori resepsi Ahmad Rofiq, penelitian ini menyoroti bagaimana konsep Allah dipahami dan diterima oleh anak-anak, sambil menekankan peran orang tua dalam memberikan pemahaman agama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa animasi ini memberikan pendekatan estetis dan eksegesis, memperkenalkan konsep agama dengan visual menarik, bahasa sederhana, dan penggambaran kehidupan sehari-hari.¹⁹

Penelitian yang ditulis oleh Zahra Siregar, penelitian ini membahas tentang kajian living al-Qur'an di media sosial dimana tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pemaparan penjelasan al-Qur'an yang disajikan

¹⁸Moh. Azwar Hairul, 'Tafsir Al-Qur'an Di Youtube', *Jurnal Al-Fanar*, 2.2 (2020), pp. 197–213, doi:10.33511/alfanar.v2n2.197-213. hlm. 197-213.

¹⁹ Lase, "Resepsi al-Qur'an Terkait Teologi di Media Sosial : Youtube Pada Channel Yufid Kids

dalam animasi Riko dimana menyajikan ayat al-Qur'an dengan pendekatan resepsi dan menggunakan corak *lmi* ²⁰

Penelitian yang ditulis oleh Quratta yang mengkaji animasi nusa dan rara, diman dalam video nya terdapat pengajaran terkait tentang Qs. Ali-Imran untuk tidak takut akan hari akhir *Channel* ini disajikan untuk anak-anak.²¹

Adinda Putri Alima, Novizal Wendry, dan Muhammad Hanif (2023) dalam penelitian mereka yang berjudul "Resepsi al-Qur'an dalam Film Riko The Series Season I: Studi Kualitatif terhadap Visualisasi al-Qur'an dalam Konten Digital Anak" menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis bagaimana visualisasi al-Qur'an dalam bentuk video animasi ini menyajikan nilai-nilai sains Qur'ani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi al-Qur'an dalam film ditampilkan melalui interaksi antara karakter Riko dan Qiio, di mana Riko yang penasaran terhadap berbagai isu mendapatkan jawaban berdasarkan al-Qur'an dan sains. Isu-isu yang diangkat meliputi asal mula sesuatu, kreativitas penemuan, tanda-tanda kebesaran Allah, relasi sosial, dan perintah beribadah, yang menunjukkan transformasi dari dunia nyata ke dunia imajinasi dalam penyampaian pesan Qur'ani kepada anak-anak.²²

²⁰Haiva Satriana Zahrah Siregar, Subi Nur Isnaini, and A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah, 'Resepsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko the Series Di You Tobe: Kajian Living Qur'an Di Media Sosial', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 6.1 (2023), doi:10.14421/lijid.v6i1.4346.

²¹ Quratta A'yun, 'Resepsi Al Qur an Dalam Film Hiii Serem', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3.2 (2021), pp. 319–37.

²² Adinda Putri Alim, Novizal Wendry, and Muhammad Hanif, "Resepsi Imajiner Al-Qur'an Dalam Film Animasi Riko the Series Season 1," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 19, no. 2 (2024): 104–15, <https://doi.org/10.23971/jsam.v19i2.6120>.

Penelitian terkait "Tafsir Visual: Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Tafsir Juz '*Amma for Kids*'" yang ditulis oleh Nafisatuz Zahro pada tahun 2015.²³ Tafsir ini disajikan dalam bentuk buku, dengan metode tafsir visual atau ilustrasi gambar dengan menggunakan pendekatan resepsi. Kombinasi antara tafsir dan ilustrasi dalam buku tersebut membantu anak-anak belajar al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Artikel yang ditulis oleh Shohibul Adib pada tahun 2018 dengan judul "Karakteristik metode tafsir al-Qur'an untuk anak:²⁴ studi buku tafsir al-Qur'an untuk anak-anak karya Muhammad Afif". Penelitian ini berusaha menggali metode penafsiran al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk buku komik bergambar.

Skripsi yang berjudul "Metode Tafsir al-Qur'an untuk Anak-Anak Karya dari Afifi Muhammad dan Relevansinya dengan metode Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Alvi Syukriyah pada tahun 2006. Skripsi ini, menemukan bahwasannya metode yang digunakan dalam buku tafsir untuk anak-anak yaitu menggunakan metode ijmal, metode kisah dalam al-Qur'an, metode gambar visual, metode bahasa dialogis. Dalam penyampaian satu atau beberapa surah dalam satu jilidnya menggunakan metode tematik yakni mengkalsifikasikan dua atau lebih surah kedalam satu jilid.

²³Nafiza and Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')."

²⁴ Adib, "Karakteristik Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak; Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak Karya Afif Muhammad."

Penelitian terkait akun *Channel One4Kids* yang ditulis pada tahun 2023 hasil karya dari Suherri, dkk.²⁵ Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu nasyid *One4Kids* oleh Subhi Alshaik, serta menyoroti potensinya sebagai stimulus pemahaman dan bimbingan keagamaan bagi anak-anak. Melalui metode kualitatif dan analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi tiga tema utama nilai pendidikan Islam: Pendidikan Iman, Pendidikan Islam, dan Pendidikan Akhlak. Hasilnya menunjukkan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam anak-anak, dengan menekankan pentingnya memanfaatkan media sosial, seperti Youtube, sebagai alat pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka dengan nilai-nilai islami di *era Society 5.0*.

Dari studi literatur yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tafsir al-Qur'an untuk anak-anak dalam konteks media sosial, seperti yang disajikan oleh *channel Youtube One4Kids*. Meskipun telah ada penelitian tentang tafsir visual dalam bentuk buku yang disesuaikan untuk anak-anak, serta analisis penafsiran al-Qur'an oleh tokoh-tokoh seperti Nouman Ali Khan di *platform Youtube*, namun belum ada fokus penelitian yang mempertimbangkan metode, isi konten, dan karakteristik tafsir al-Qur'an yang disampaikan melalui media sosial secara khusus untuk anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih dalam tafsir al-Qur'an yang

²⁵ Suherri; Dedy Yansyah; Zaenuri; Irfan Anshori; Rodiatul Mutmainah, "The Values of Islamic Education in Nasyid Songs on the Indonesian Language Edition of One4kids Youtube Channel by Subhi Alshaik," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 40–54, <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.311>.

disajikan dalam bentuk animasi bergambar oleh *One4Kids* di *platform* Youtube .

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Karena penelitian ini akan terfokus pada data-data yang bersumber pada naskah-naskah yang relevan dengan pokok pembahasan. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif yang meliputi pengumpulan data pada suatu alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penulis adalah yang menjadi instrumen kuncinya.²⁶

2. Sumber Data Penelitian

Data-data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari media sosial, Youtube, buku dan dokumen perpustakaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, terdiri dari dua jenis sumber yaitu primer dan sekunder :

- a. Sumber Primer adalah sumber rujukan utama yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi rujukan utama dalam tulisan ini yaitu al-Qur'an al-Karim, Media sosial seperti Youtube berupa vidio-vidio yang telah *upload* pada *channel* Youtube *One4Kids* terkait

²⁶J. R RACO, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal *EQUILIBRIUM*, vol. 5 (Jakarta: Grasindo, 2010).hlm.9

pada kajian tafsir, terdapat beberapa vidio yang berjudul “Tafsir anak-anak, yaitu an-Nās, al-Falaq, al-Ikhlās, al-Lahab, an-Naşr, al-Kāfirūn, al-Fātiḥah, al-Kawşar, al-Mā‘ūn, dan al-Quraysh.

- b. Sumber sekunder adalah sumber rujukan pelengkap yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber data primer yang menyangkut dalam pembahasan penelitian ini, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, majalah, kamus dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi menurut Morissan adalah kegiatan pengamatan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utama. Observasi ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan *non-partisipan*.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non-partisipan*, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses yang diamati. Peneliti menganalisis video tafsir Al-Qur'an di *channel* Youtube *One4Kids* secara pasif, mencatat data yang diamati tanpa mempengaruhi atau terlibat dalam pembuatan konten, dan fokus pada analisis mendalam terhadap fenomena yang ditampilkan dalam video tersebut.

b. Dokumentasi

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015).hlm.204

Setelah melakukan Observasi, Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi, karena penelitian ini berfokus pada tafsir al- Qur'an di Youtube , pada *channel One4Kids*. Oleh karena itu data-data penulis peroleh adalah melalui konten-konten yang diunggah oleh pengumpulan data untuk melindungi, menyimpan serta mengkategorikan data-data yang telah diperoleh *channel One4Kids* di Youtube. Teknik dokumentasi merupakan teknik.²⁸

4. Teknik Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan literatur, maka penulis memilih untuk menggunakan metode Analisis konten (*Content Analysis*) untuk menganalisa isi pesan. Analisis pesan ini mengacu pada proses menganalisis dan menginterpretasikan pesan atau konten yang disampaikan dalam sumber-sumber data yang diperoleh oleh penulis.²⁹

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis berupaya mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan menyelidiki dan menganalisis sampel ayat menggunakan teknik penelitian yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan temuan yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.³⁰ Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. *Unitizing* (Pengumpulan data)

²⁸ Haris Herdinansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Selemba HUMANIKA, 2012). hlm. 143

²⁹ RACO, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*.

³⁰ Nasruddin Baidan and Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019). hlm. 79-80

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data atau konten yang ada dalam sebuah tafsir al-Qur'an . Tafsir al-Qur'an yang di analisis pada vido-video yang di sajikan oleh *channel Youtube One4kids*

b. *Sampling* (Penentuan sampel)

Penentuan sampel dilakukan untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi berbagai macam hal yang akan dilakukan saat penelitian. Sampling dilakukan dengan memfokuskan analisis pada vido-video tafsir al-Qur'an yang di sajikan oleh *channel Youtube One4kids*

c. *Recording* (Perekaman atau pencatatan)

Data yang telah diperoleh melalui pembacaan secara mendalam mengenai keaksaraan yang ada pada vido-video tafsir al-Qur'an yang di sajikan oleh *channel Youtube One4kids* kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan metodologi tafsir al-Quran. Semua data yang telah dicatat akan membantu peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

d. *Reducing* (Reduksi)

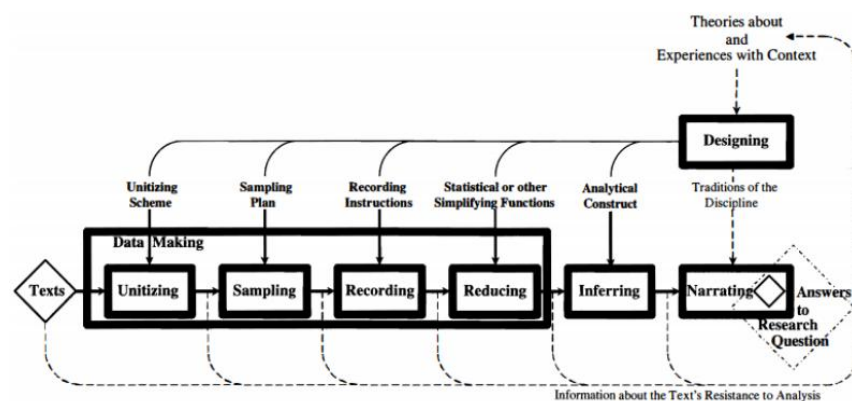
Pada tahap reduksi ini dilakukan pengurangan atau pemotongan saat menganalisis data yang dirasa tidak sesuai dengan penelitian. Peneliti hanya memfokuskan pada video-video tafsir al-Qur'an yang di sajikan oleh *channel Youtube One4kids*, tanpa menganalisis video - video lain yang dirasa tidak ada kaitanya.

e. *Inferring* (Penarikan kesimpulan)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti melakukan penetapan data sebagai bahan analisis yang akan dideskripsikan.

f. *Narrating* (Mendeskripsikan)

Tahap ini merupakan tahap terakhir saat melakukan analisis konten. Pendeskripsian ditulis berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya, hasil penelitian dideskripsikan disertai dengan teori yang mendukung dalam pembahasan sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa pemahaman peneliti saja.³¹



Gambar 1
Kerangka Teori *Content Analysis*

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian ini berikut akan dikemukakan pembahasan pokok dalam setiap bab.

³¹IRFAN TAUFAN ASFAR, "ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif)," *Penelitian Kualitatif* 1, no. 13 (2019): 13, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>, hlm.6

- Bab I** Pendahuluan, bab ini merupakan landasan bagi peneliti untuk melangkah pada tahap penelitian lebih lanjut, bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II** Landasan teori, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang pengenalan tafsir dan media sosial ,yang berisi tentang pengertian, metode tafsir, sumber tafsir, serta poin media yang berisi pengertian tafsir media sosial, karakteristik media sosial dan penjelasan mengenai ilustrasi gambar yang disajikan dalam media Youtube .
- Bab III** Berisi Pembahasan disini penulis akan menelusuri tentang *channel* Youtube *One4Kids* dan terkait klasifikasi video pada *channel* nya.
- :Bab IV** Disini penulis akan menjawab rumusan permasalahan yang berisikan metode penyampaian penafsiran, karakteristik penafsiran serta contoh penafsiran al-Qur'an untuk anak-anak yang yang terdapat pada *channel* tersebut Youtube *One4Kids*
- Bab V** Merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran